

**PENERAPAN MODEL WORD SQUARE UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII  
SMP ALI IMRON MEDAN T.P 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Matematika*

**Oleh:**

**PUTTRY KHAIRANI**

**NPM.1402030106**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30  
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Puttry Khairani  
N.P.M : 1402030106  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Proposal : Penerapan Model Word Square Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ali Imron T.P 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Puttry Khairani

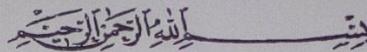


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 03 April 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Seteah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Puttry Khairani  
NPM : 1402030106  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Penerapan Model Word Square untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( **A** ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si
2. Tua Halomoan Harahap, M.Pd
3. Drs. Lisanuddin, M.Pd

3.

2.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muktar Basri No. 3 Medan 20238 Telp 061-6619056 Ext.22,23,30

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh Mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Puttry Khairani  
NPM : 1402030106  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018

Sudah layak disidangkan

Medan, Maret 2018

Pembimbing

Drs. Lisnuddin, M.Pd

Ketua Program Studi



Diketahui  
Dekan

Dr. Alfianto Nasution, M.Pd

Dr. Zainal Azis, MM, M.Si



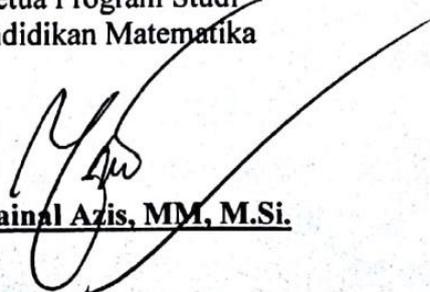
## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Puttry Khairani  
NPM : 1402030106  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Judul Proposal : Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018

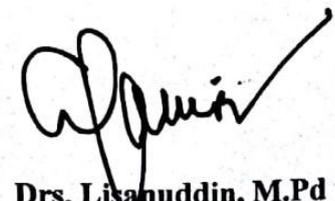
Dosen Pembimbing : Drs. Lisanuddin, M.Pd

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14/ 2018	. Abstrak	}	
/ 3	. Daftar Isi		
	. Hipotesis		
	. Bab V		
	. Wawancara penelitian		
	. Kt. Pengantar.		
15/3 2018	Ace Sidang		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

  
Dr. Zainal Azis, MM, M.Si.

Medan, 15 Maret 2018  
Dosen Pembimbing

  
Drs. Lisanuddin, M.Pd

## ABSTRAK

**Puttry Khairani, 1402030106, Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018.skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model *Word Square* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi matematika dengan pokok bahasan Garis dan Sudut di Kelas VII SMP Ali Imron Medan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* dan Apakah penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran di kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan yang berjumlah 25 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model *Word Square* untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Data penelitian ini berupa nilai tes hasil belajar siswa sebelum tindakan, dan hasil belajar siswa setelah tindakan dengan menggunakan model *Word Square* pada mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan Garis dan Sudut. Nilai sebelum tindakan diperoleh dari nilai ulangan siswa. Sedangkan nilai sesudah tindakan diambil dengan memberi soal setelah diterapkan model *Word Square*. Setelah data diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui ketuntasan belajar matematika siswa dengan pokok bahasan Garis dan Sudut pada siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Tes ketuntasan belajar pada tes awal 24%. (2) Tes ketuntasan belajar pada siklus I 52%. (3) Tes ketuntasan belajar pada siklus II 84%. (4) Persentase observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I 69,78%. dan (5) Persentase observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II 80,33%. Dengan demikian, dari hasil tindakan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Word Square* meningkat pada setiap siklus.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran *Word Square*, Aktivitas Belajar**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis ucapkan terhadap Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas terstruktur pada mata kuliah skripsi.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Keluarga tercinta, terkhusus kepada mama **Wildani Lubis, A.Ma.Pd** dan ayah **Abdul Akhir, S.Pd** yang telah membantu penulis dengan Do'a dan dukungan dalam berbagai hal.
2. Bapak **Dr. Agussani, MAP** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd** selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.Si, M.Hum** selaku selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Dr. Zainal Azis, M.M, M.Si** selaku ketua Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Tua Halomoan Harahap, S.Pd, M.Pd** selaku sekretaris Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak **Drs. Lisanuddin, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah meluangkan waktunya untuk memerikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen FKIP UMSU yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini dengan kritikan dan saran serta memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Ibu **Husnul Fitri Hasibuan, S.P, M.Pd** selaku kepala Sekolah Menengah Pertama Ali Imron Medan.
11. Bapak **Abdillah, S.Pd** selaku guru matematika dan para Guru yang ada di SMP Ali Imron Medan yang telah turut membantu penulis menyelesaikan tugas akhir untuk menempuh gelar sarjana.

12. Saudara-saudara saya yang telah membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini melalui nasehat, kritik, dan saran yang selalu membuat penulis menjadi termotivasi.
13. Sahabat – sahabat saya terkhusus untuk **Rahma Diana, Loria Amisah Lubis, Devi Nirmaya Sari Damanik, Syariah,** dan **Ade** yang telah banyak membantu penulis dengan kritikan dan sarannya
14. Rekan-rekan seperjuangan stambuk 2014 yang telah memberikan bantuan, masukan, kritikan dan saran-saran.

Semoga arahan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi keluarga, bapak, dan rekan-rekan, sehingga memperoleh balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018

**Puttry Khairani**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Peneliti .....	4
F. Manfaat Peneliti .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Pengertian Belajar .....	6
2. Pengertian Aktivitas Belajar .....	6
a. Jenis Aktivitas dalam Pembelajaran .....	7

b. Aktivitas dalam Pembelajaran Matematika.....	8
3. Model Pembelajaran .....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	9
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Word Square.....	10
c. Kelebihan dan Kekurangan Word Square .....	11
4. Materi pembelajaran.....	11
B. Penelitian Yang Relevan .....	15
C. Hipotesis Tindakan .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>17</b>
A. Lokasi dan waktu Penelitian .....	17
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
C. Prosedur Penelitian.....	18
D. Instrument Penelitian .....	22
E. Teknis Analisi Data.....	24
F. Indikator Keberhasilan .....	26
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
A. Hasil Penelitian .....	27
B. Pembahasan.....	49
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran	54

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Langkah-langkah menerapkan aktivitas.....	7
Tabel 3.1	Rencana Penelitian .....	17
Tabel 4.1	Tingkat Ketuntasan Siswa Pada Tes Awal.....	28
Tabel 4.2	Deskripsi Hasil Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I..	33
Tabel 4.3	Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	34
Tabel 4.4	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	36
Tabel 4.5	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I.....	37
Tabel 4.6	Deskripsi Hasil Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II	43
Tabel 4.7	Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	44
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	46
Tabel 4.9	Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II.....	47
Tabel 4.10	Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	50
Tabel 4.11	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Garis-garis Saling Berpotongan yang menghasilkan Satu Titik Potong .....	11
Gambar 2.2	Sifat-sifat garis sejajar .....	12
Gambar 2.3	Penamaan Sudut ABC atau Sudut CBA .....	12
Gambar 2.3	Busur untuk Alat Mengukur .....	13
Gambar 2.5	Sudut lancip, tumpul, siku-siku, dan sudut lurus .....	14
Gambar 3.1	Siklus pembelajaran Tindakan Kelas .....	19
Gambar 4.1	Persentase Ketuntasan Belajar Tes Awal .....	28
Gambar 4.2	Persentase Hasil Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I.....	33
Gambar 4.3	Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	36
Gambar 4.5	Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I .....	39
Gambar 4.6	Persentase Hasil Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II.....	43
Gambar 4.7	Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	43
Gambar 4.9	Persentase Ketuntasan Belajar Siklus II.....	44

Gambar4.10 Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II..... 46

Gambar 4.11 Presentase Ketuntasan Belajar Siswa Antar Siklus ..... 48

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 RPP Siklus I

Lampiran 2 RPP Siklus II

Lampiran 3 Tes Awal

Lampiran 4 Alternatif Penyelesaian Tes Awal

Lampiran 5 Lembar Aktivitas Siswa I Siklus I

Lampiran 6 Alternatif Penyelesaian Siklus I

Lampiran 7 Lembar Aktivitas Siklus II

Lampiran 8 Alternatif Penyelesaian Siklus II

Lampiran 9 Validitas Tes Awal

Lampiran 10 Validitas Belajar I

Lampiran 11 Validitas Belajar II

Lampiran 12 Daftar Nilai Peserta Didik SMP Ali Imron

Lampiran 13 Kriteria Penskoran Observasi Aktivitas Guru Mengelola

Pembelajaran

Lampiran 14 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lampiran 15 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Lampiran 16 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Lampiran 17 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Ali Imron bahwa jumlah siswa di kelas VII sebanyak 25 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Dalam proses pembelajaran matematika banyak mengalami permasalahan diantaranya proses pembelajaran matematika saat ini masih rendahnya aktivitas belajar siswa masih kurang aktif dalam bertanya mengenai materi pelajaran. Siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran, beberapa siswa berbincang dengan siswa lainnya ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, kurangnya rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari sehingga kemampuan bertanya mereka rendah, tugas-tugas atau pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan.

Hal ini diakibatkan kurangnya respon siswa pada saat proses belajar berlangsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Tidak tertariknya siswa ketika guru menerangkan pelajaran, serta aktivitas belajar antara guru dan siswa tidak efektif. Siswa kurang diberikan kesempatan melakukan aktivitas belajar atau dengan kata lain peran guru dalam pembelajaran terlihat lebih dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran dalam kajian aktivitas belajar yang dilakukan belum optimal. Selain itu, kesulitan belajar siswa disebabkan karena proses belajar mengajar kurang bervariasi metode pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika Bapak Abdillah, S.Pd pada kelas VII SMP Ali Imron Medan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas belajar siswa di kelas VII masih kurang aktif dan kemampuan belajarnya masih di bawah KKM yaitu  $\leq 70$ . Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas yang harus diperankannya, yaitu mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar, guru bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas guna membantu proses perkembangan siswa.

Salah satu bagian yang terpenting dalam pendidikan adalah aktivitas belajar di dalam kelas terutama dalam pembelajaran matematika. Matematika adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam setiap jenjang pendidikan formal. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat diperlukan, matematika berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam berbagai ilmu dan kehidupan.

Pentingnya matematika, setidaknya dapat dilihat dalam kurikulum matematika disekolah yang mendapat porsi jam lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Untuk mendorong siswa aktif yang sedang berkembang dalam pembelajaran saat ini dilakukan dengan cara memberikan peranan yang aktif bagi siswa, sehingga siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model Word Square sebagai model untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena model ini diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran peserta didik menjadi

aktif. Menurut Depdiknas dalam jurnal Yesi Ratnasari Model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model pembelajaran ini seperti teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf penyamar atau pengecoh.

Bedasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti “**Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang ada masih berpusat pada guru.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Model pembelajaran yang digunakan kurang menarik.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka peneliti ini hanya terbatas pada kajian tentang penerapan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata

pelajaran matematika materi garis dan sudut di kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018 ?

#### **E. Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana aktivitas belajar matematika siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018 dengan penerapan model pembelajaran *Word Square*.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *word square* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018.

## **F. Manfaat Peneliti**

Adapun manfaat peneliti ini adalah :

### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru matematika.

### 2. Bagi Siswa

Sebagai masukan agar dapat mengembangkan cara berfikir siswa agar lebih kreatif dan memberi variasi model belajar agar tetap semangat belajar.

### 3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan memberikan arahan kepada siswa-siswi supaya lebih semangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.

### 4. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan perbandingan atau tambahan wacana dalam bidang matematika bagi kalangan akademis, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan matematika.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Sardiman AM dalam Istarani dan Aswin Bancin (2017:4) arti sempit belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Selanjutnya menurut Surdiman N dalam Istarani dan Aswin Bancin di mana belajar adalah proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai sertaketerampilan. Menurut Gagne dalam Dimayati dan Mudjiono (2013:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Kemudian menurut Piaget dalam Dimayati dan Mudjiono (2013:10) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan.

##### **2. Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Ananda Santoso dan A.R. Al Hanif dalam Istarani dan Aswin Bancin (2017:1) mengemukakan bahwa kata aktivitas berasal dari kata aktif yang artinya giat, bergerak terus . jadi aktivitas ialah hal yang menunjukkan kegiatan. Selanjutnya menurut Anton M. Mulyono dalam Istarani dan Aswin Bancin (2017:1), aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan aktivitas.

Menurut Menurut Sriyono dalam Istarani dan Aswin Bancin (2017:6) aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Kemudian menurut Rosalia dalam Istarani dan Aswin Bancin (2017:6) Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

#### **a. Jenis Aktivitas dalam Pembelajaran**

Selain itu Paul D. Diedrich dalam Martinis Yamin (2010:84) yang membagi kegiatan belajar dalam delapan kelompok, masing-masing adalah :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writting activities*, seperti menulis cerita, karang, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, membuat diargam.
6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat kontruksi, model meresapi bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. *Emitional activities*, sepertinya misal : menaruh minat rasa bosan, gembira, semangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

**b. Aktivitas Dalam Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran yang dipilih terkait dengan mata pelajaran matematika yang diajarkan. Dalam menarapkan aktivitas, langkah-langkahnya sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Langkah-Langkah Menerapkan Aktivitas**

Aktivitas Peserta Didik	Deskripsi Singkat
Memilih strategi	Menelaah dan memilih strategi matematika yang relevan untuk suatu konteks tertentu
Melakukan tes	Menerapkan pengetahuan matematika untuk melakukan uji pada lingkungan tertentu
Menerapkan representasi	Menerapkan representasi matematika (grafik, diagram, tabel, animasi, model, dan sebagainya) dalam situasi dunia nyata.

Menunjang dalam penerapan pembelajaran matematika memerlukan aktivitas belajar yang sesuai salah satunya aktivitas menulis. Aktivitas menulis adalah kegiatan yang dilakukan oleh tangan (pada umumnya) dalam mencatat, meringkas atau menyimpulkan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian ada beberapa kegiatan yang dilakukan sehubng dengan aktivitas menulis, yaitu :

1. Menulis

Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa : Menulis bukan hanya menyalin tetapi mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan.

2. Membuat Rangkuman

### **3. Model Pembelajaran**

#### **a. Model Pembelajaran *Word Square***

Model pembelajaran *word square* adalah model pengembangan dari model ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam Pembelajaran. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejadian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Model ini sedikit lebih mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh *Word Square* terdiri dari 2 kata *Word* dan *Square* berarti kata sedangkan *square* adalah lapangan persegi. Jadi, *word square* adalah lapangan kata. *Word Square* adalah yaitu salah satu model-model pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan adalah belajarnya.

Istimewahnya model pembelajaran ini adalah bisa dipraktikkan untuk semua mata pelajaran. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis. Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap model pembelajaran yang telah diajarkan.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *word square***

Menurut Hamzah B. Uno (2011:92) Langkah-langkah model pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Sampaikan materi sesuai kompetensi.
2. Bagikan lembar kegiatan sesuai contoh.
3. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Ismail Sukardi dalam skripsi Dian Ratnasari(2017:31), langkah-langkah model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut :

1. Sampaikan materi sesuai kompetensi.
2. Bagikan lembaran jawaban sesuai contoh.
3. Siswa disuruh menjawab soal kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai jawaban
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Menurut Imas Kurniasih secara teknis, langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut.
2. Guru membagikan lembaran sesuai arahan yang ada.
3. Peserta didik menjawab soal kemudian mengasir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.
4. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *word square***

#### **1. Kelebihan model pembelajaran *word square***

Kelebihan model pembelajaran *word square* antara lain :

- Proses pembelajaran dengan model *word square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- Siswa akan lebih terlatih untuk disiplin.
- Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis
- Merangsang siswa untuk berfikir efektif.

#### **2. Kekurangan dari model *word square***

Kekurangan dari model pembelajaran *word square* antara lain :

- Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya tidak dapat menumbuhkan kreativitas siswa.
- Siswa tinggal menerima jawaban bahan mentah
- Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

### **4. Materi Pelajaran**

#### **a. Kedudukan Dua Garis**

Pada pembahasan kali ini, kita akan mempelajari tentang kedudukan dua garis baik dua garis sejajar, dua garis saling berpotongan, dua garis saling berhimpit pada bidang. Materi ini akan bermanfaat dalam mempelajari materi segi empat dan segitiga pada bab selanjutnya.

Agar kalian dapat memahami tentang materi kedudukan dua garis dengan baik,

Notasi dari dua garis berpotongan adalah  $\times$

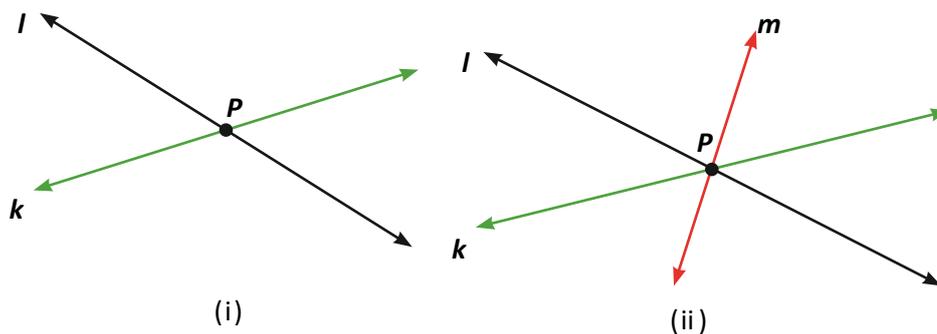
Notasi dari dua garis sejajar adalah  $//$

Notasi dari dua garis berpotongan tegak lurus adalah  $\perp$

Sekarang cobalah buat pertanyaan yang serupa atau memuat kata-kata berikut.

1. “kedudukan” dan “garis”
2. “garis” dan “sejajar, berpotongan, berhimpit, tegak lurus”

Untuk membantu kita memahami lebih mudah tentang kedudukan garis, mari cermati gambar 2.1 di bawah ini.

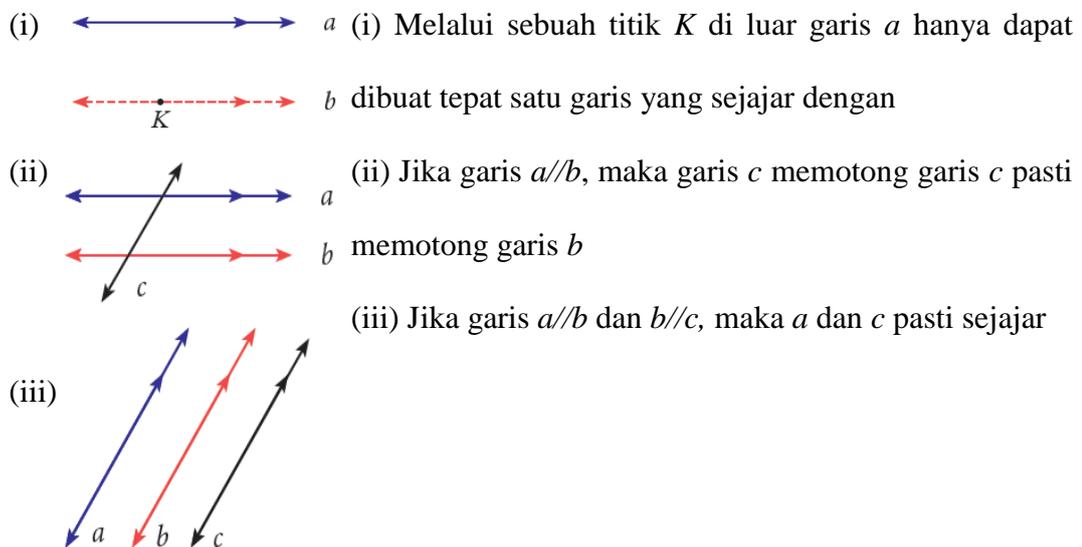


**Gambar 2.1:** Garis-garis Saling Berpotongan yang menghasilkan Satu Titik Potong

Pada Gambar 2.1 (i), titik  $P$  merupakan titik potong yang terbentuk dari dua garis garis  $l$  dan garis  $k$ .

Sedangkan pada Gambar 2.1 (ii), titik  $P$  merupakan titik potong yang terbentuk dari tiga garis  $k$ ,  $l$  dan  $m$ . Untuk Gambar 2.1 (i) terdapat 4 daerah yang terbentuk oleh hasil perpotongan garis  $k$  dan garis  $l$ , dan Gambar 2.1 (ii) menghasilkan 6 daerah yang terbentuk oleh hasil perpotongan ketiga garis tersebut.

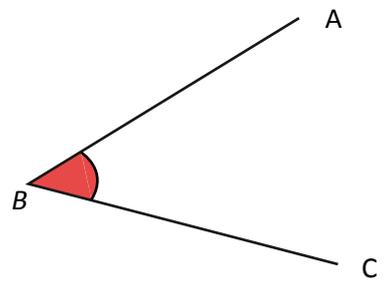
Perhatikan Gambar 2.2 berikut ini. Garis-garis pada Gambar 2.2 berikut menjelaskan tentang sifat-sifat garis saling sejajar pada suatu bidang.



**Gambar 2.2:** Sifat-sifat garis sejajar

**b. Penamaan Sudut** A

Secara matematis, penamaan sudut diperlukan untuk mempermudah penamaan sudut untuk kajian selanjutnya. Mari kita perhatikan Gambar 2.3 berikut ini.



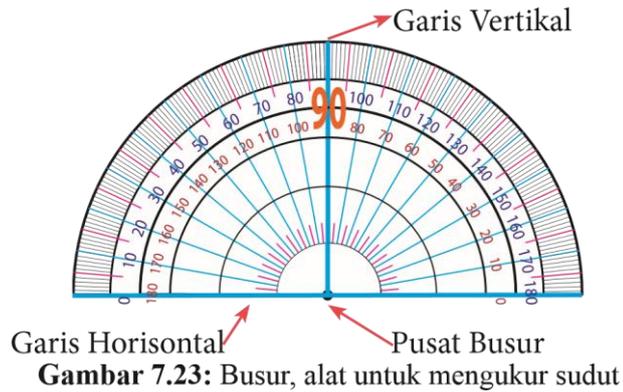
Dari Gambar 2.3,  $BA$  dan  $BC$  disebut kaki

sudut. Titik  $B$  adalah titik sudut. Secara umum,  $C$  ada dua penamaan sudut, yaitu:

**Gambar 2.3:** Penamaan Sudut  $ABC$  atau Sudut  $CBA$

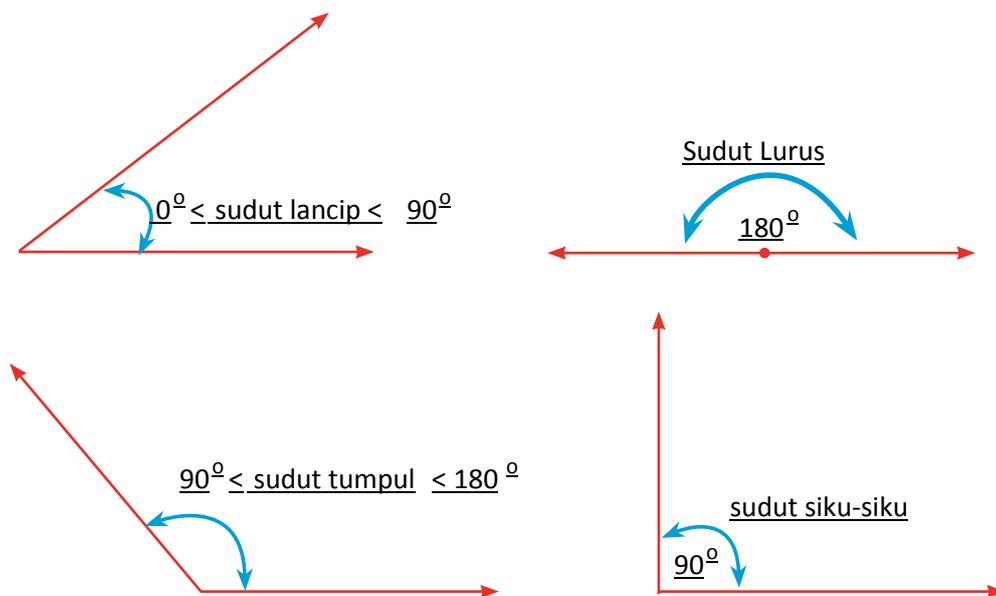
- 1) Titik  $B$  dapat dikatakan sebagai titik sudut  $B$  seperti pada Gambar 2.3 di samping. Ingat, penulisannya selalu menggunakan huruf kapital.
- 2) Sudut yang terbentuk pada gambar di samping dapat juga disimbolkan dengan  $\angle ABC$  atau  $\angle CBA$  atau  $\angle B$ .

Pada setiap sudut yang terbentuk, harus kita tahu berapa besar derajat sudutnya. Secara manual, kita dapat menggunakan alat ukur sudut yaitu busur. Alat ini dapat membantu kita mengukur suatu sudut yang sudah terbentuk dan membentuk besar sudut yang akan digambar.



Alat ini dapat membantu kita mengukur suatu sudut yang sudah terbentuk dan membentuk besar sudut yang akan digambar.

Perlu kita kenalkan bahwa, terdapat ukuran sudut standar yang perlu kita ketahui, seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini



**Gambar 2.5** Sudut lancip, tumpul, siku-siku, dan sudut lurus

Dengan memperhatikan ukuran setiap sudut, lengkapilah besar sudut berdasarkan jenis-jenis sudut.

#### Jenis-Jenis Sudut

1. Sudut Siku-Siku: ukuran sudutnya  $90^\circ$
2. Sudut Lancip: ukuran sudutnya antara  $0^\circ$  dan  $90^\circ$
3. Sudut Tumpul: ukuran sudutnya antara  $90^\circ$  dan  $180^\circ$
4. Sudut Lurus: ukuran sudutnya  $180^\circ$
5. Sudut Reflek: ukuran sudutnya antara  $180^\circ$  dan  $360^\circ$

#### **B. Penelitian yang Relevan**

Sebagai bahan perbandingan penulis dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui posisi penelitian penulis berikut ini akan dikemukakan berbagai kajian pustaka atau kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

Eva Wijaya (2011) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon dalam judul skripsinya “*Penerapan Model Word Square untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika (penelitian tindakan kelas VIII-C SMP Al-Falah Karawangi Depok)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan di lihat perbaikan rata-rata diperoleh siswa sebesar 65 kemudian di siklus I naik menjadi 73,3% dan siklus II 86,6%. Penelitian ini bahwa melalui penerapan model belajar *word square* pada materi lingkaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII-C.

Yesi Ratnasari, (2014) dalam judul skripsinya "*Penerapan Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Keputusan Bersama di SDN Umbulrejo 01 Jember*, Berdasarkan penelitian hasil observasi, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus sebesar 51,1 jumlah siswa sangat aktif 2 siswa, aktif 8 siswa, cukup aktif 18 siswa, kurang aktif 4 siswa, dan sangat kurang aktif 0 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Pada tahap siklus I rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 77,5. Pada tahap siklus I jumlah siswa sangat aktif 17 siswa, aktif 11 siswa, cukup aktif 4 siswa, kurang aktif 0 siswa, dan sangat kurang aktif 0 siswa. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 92,2. Selanjutnya, pada tahap siklus II jumlah siswa sangat aktif 27 siswa, aktif 5 siswa, cukup 0 siswa, kurang aktif 0 siswa, sangat kurang aktif 0 siswa. Jadi dapat disimpulkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus I sebesar 20,3, sedangkan peningkatan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 14,7.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoretis, dan penelitian yang relevan maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dengan penerapan model *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa Kelas VII SMP Ali-Imron Medan.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Lokasi dan waktu penelitian**

**1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018 beralamat Jl. Bersama Gg. Dahlia No. 21 Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun pelajaran 2017/2018. Sesuai dengan kalender akademik sampai dengan selesai.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Penelitian**

Kegiatan	Bulan/Minggu																							
	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul		■																						
Penulisan Proposal			■	■	■	■	■																	
Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
Seminar Proposal																■								
Perbaikan Proposal																	■	■	■	■				
Pelaksanaan Riset																	■	■	■	■				
Pengelolaan Data																					■	■	■	■
Penulisan Skripsi																					■	■	■	■
Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
Pengesahan Skripsi																						■	■	■

**B. Subjek dan objek penelitian**

**1. Subjek penelitian**

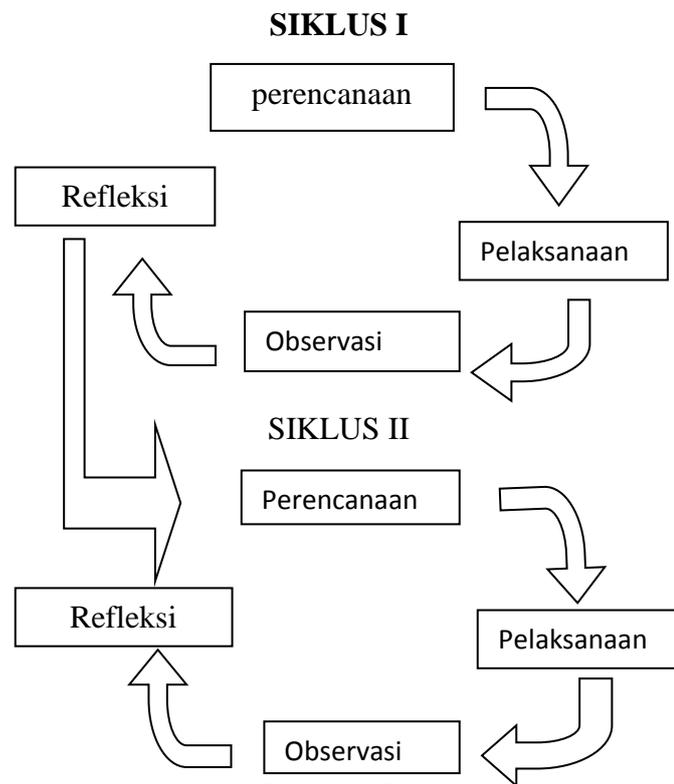
subjek penelitian ini siswa kelas VII tahun pelajaran 2017/2018, sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan.

## 2. Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah : Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Ali Imron Medan T. P 2017/2018.

## C. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam Penerapan Model *Word Square* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas VII. Adapun proses penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**

**Siklus Model Pembelajaran Tindakan Kelas**

(Suharsimi Arikunto, 2017:42)

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian karena perencanaan juga merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Tahap perencanaan digunakan untuk mengambil langkah-langkah yang akan direncanakan sebagai berikut.

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
2. Membuat instrument yang digunakan dalam rencana penelitian.
3. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
4. Mempersiapkan sarana yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu : Lembar Aktivitas Siswa (LAS), buku mata pelajaran untuk peneliti.

### **b. Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan disusun dengan rinci dan sistematis, maka selanjutnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan kegiatan belajar mengajar, dimana mahasiswa sebagai peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti merupakan pengembangan dari pelaksanaan dari rencana program pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti adalah :

1. Menyampaikan materi pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara individual dengan menggunakan pengembangan model pembelajaran *word square*.
2. Melakukan observasi di dalam yang dilakukan dengan penyediaan format evaluasi.
3. Mengadakan analisis hasil observasi untuk mempelajari hal-hal yang berlangsung di dalam kelas.

#### **c. Pengamatan**

Pada proses observasi dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran. Objek yang diamati adalah aktivitas siswa. Pengamatan dilakukan berdasarkan lembar observasi yang telah disediakan.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Refleksi diperoleh dari hasil tes dan hasil observasi siswa. Refleksi dilakukan mengarah pada perbaikan tindakan-tindakan selanjutnya. Peneliti mempelajari hasil tindakan yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan apakah siklus I sudah tercapai atau tidak. Siklus I menentukan faktor-faktor yang paling dominan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dalam materi bilangan bulat.

Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II jika tindakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan. Hasil refleksi inilah yang akan digunakan untuk melakukan revisi terhadap rencana pada siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus I ini menjadi pertimbangan rencana pada siklus II.

## Siklus II

Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap dalam siklus II adalah sama dengan kegiatan-kegiatan pada siklus I. Perubahan yang mendasar adalah pola jenis tindakan yang diberikan sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya. Rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada siklus II rencana tindakan yang dilakukan adalah guru lebih memperhatikan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*.

### D. Instrument Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat dan bertugas untuk mengamati siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Observasi Aktivitas Siswa**

No	Indikator Aspek yang diamati	Deskriptor	Penilaian
1	Memperhatikan penjelasan guru	a. Memperhatikan dan mendengarkan	1. Satu deskriptor tampak

		<p>penjelasan guru</p> <p>b. Membaca dan memahami materi yang diberikan guru</p> <p>c. Mencatat/menulis materi yang telah dijelaskan guru</p>	<p>2. Dua deskriptor tampak</p> <p>3. Tiga deskriptor tampak</p> <p>4. Empat deskriptor tampak</p>
2	Mengajukan pertanyaan	<p>a. Mengajukan pertanyaan jika kurang memahami materi yang telah disampaikan.</p> <p>b. Mengemukakan pendapat</p> <p>c. Mendiskusikan secara bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan</p>	<p>1. Satu deskriptor tampak</p> <p>2. Dua deskriptor tampak</p> <p>3. Tiga deskriptor tampak</p> <p>4. Empat deskriptor tampak</p>
3	Memberikan jawaban	<p>a. Memaparkan jawaban dengan baik dan benar.</p> <p>b. Memberikan jawaban yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari</p> <p>c. Menggunakan bahasa Indonesia yang benar</p>	<p>1. Satu deskriptor tampak</p> <p>2. Dua deskriptor tampak</p> <p>3. Tiga deskriptor tampak</p> <p>4. Empat deskriptor tampak</p>

## 2. Tes

Tes yang digunakan adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelumnya dan tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data

tentang ketuntasan belajar. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk uraian yang berjumlah 5 soal tes bertujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan berdasarkan bahan pelajaran.

### **E. Teknik Analisa Data**

Analisa data kemampuan hasil belajar siswa bertujuan untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa, siswa dikatakan tuntas apabila siswa mampu memperoleh skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Ali Imron Medan yaitu 70. Apabila siswa memperoleh skor dibawah tersebut dikatakan belum tuntas menguasai materi pelajaran matematika.

#### **1. Ketuntasan Belajar Siswa**

Menurut Trianto (2010:241) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat hitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T<sub>t</sub> = Jumlah skor total

Dengan kreteria :

$0 \leq KB < 70\%$  siswa belum tuntas belajar

$70\% \leq KB \leq 100\%$  siswa telah tuntas belajar

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika KB siswa tersebut telah mencapai skor  $\geq 70\%$

- Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2010: 243})$$

Keterangan:

PRS = Presentase respons siswa

A = Banyak siswa yang ketuntasan belajar  $\geq 70\%$

B = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 80% yang telah mencapai hasil  $\geq 70$ , maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

## 2. Menganalisis Hasil Observasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dialkuakn penganalisaan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dianalisis secara deskriptif melalui hasil observasi. Menurut Arikunto (2002:183) untuk meneliti presentase aktivitas siswa digunakan rumus :

$$\text{Presentase Rata - rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Pendeskripsian Rerata Skor (RS) adalah sebagai berikut :

$90\% \leq RS \leq 100\%$  = sangat baik (SB)

$80\% \leq RS < 90\%$  = baik (B)

$70\% \leq RS < 80\%$	= cukup (C)
$60\% \leq RS < 70\%$	= kurang (K)
$0\% \leq RS < 60\%$	= sangat kurang (SK)

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setiap siklusnya. Kentuntasan belajar siswa dianggap tuntas apabila adanya peningkatan rata-rata  $\geq 80\%$  dari jumlah siswa seluruhnya mencapai  $\geq 70\%$ .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi baik dari guru mata pelajaran, siswa maupun kondisi didalam kelas. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data dari kondisi awal kelas VII yang dilaksanakan tindakan didalam kelas. Dengan dilaksanakan observasi ini peneliti ingin mengetahui apakah kelas ini perlu diberikan tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu apakah model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VII SMP Ali Imron pada materi Garis dan Sudut.

Pelaksanaan tes awal dilaksanakan pada hari Sabtu 03 Februari 2018 jam pelajaran ketujuh, dan kedelapan (11.10-12.50 dan 12.10-12.50). Untuk mengetahui hasil tes awal siswa pada kondisi ini, peneliti memberikan tes sebanyak 5 soal pokok bahasan dari materi segiempat. Pelaksanaan pada tes awal ini siswa mengerjakan soal yang diberikan waktu untuk menyelesaikannya selama 40 menit. Dari hasil pengerjaan siswa pada tes yang telah disusun oleh peneliti setelah diadakan koreksi maka didapatkan hasil.

Berdasarkan hasil koreksi tes awal dari 25 siswa yang ada dikelas tersebut diperoleh 6 siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas batas KKM, sedangkan 21 siswa yang tidak tuntas atau mendapatkan nilai dibawah KKM. Dari paparan hasil tes awal yang diperoleh siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 24%, seperti yang dapat dilihat pada table 4 berikut:

**Tabel 4.1**

### KETUNTASAN BELAJAR SISWA TES AWAL

Tingkat ketuntasan	Kategori	Banyak siswa	Jumlah dalam persen
70% - 100%	Tuntas	6	24%
<70%	Tidak Tuntas	19	76%
<b>Rata-rata</b>			<b>43,2</b>
<b>Ketuntasan Belajar</b>			<b>24%</b>

#### Perhitungan presentase tingkat ketuntasan belajar siklus I

mengetahui ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Tingkat ketuntasan siswa untuk Sri Wahyuni dengan menggunakan rumus di atas diperoleh :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Jumlah siswa yang mencapai persentase :

$$\text{Tingkat ketuntasan } 70\% \leq KB < 100\% = 6$$

$$\text{Jumlah seluruh siswa} = 19$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika KB siswa tersebut telah mencapai skor  $\geq 70\%$

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus :

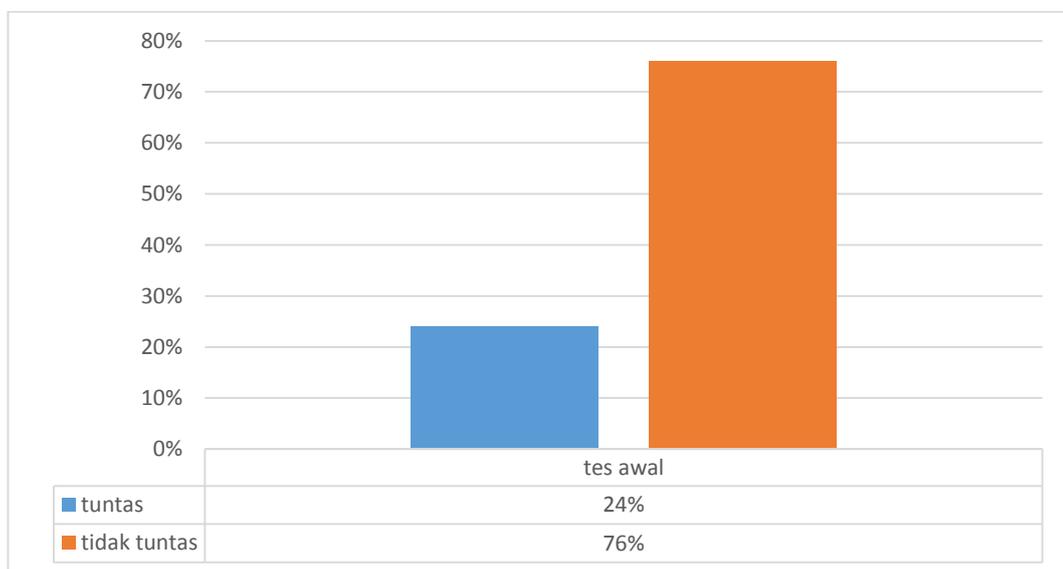
$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2010: 243})$$

$$PRS = \frac{6}{25} \times 100\%$$

= 24%

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 80% yang telah mencapai hasil  $\geq 70$ , maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai

Berdasarkan data di atas, maka diagram batang ketuntasan belajar klasikal pada tes awal digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal**

Berdasarkan hasil evaluasi pada tes awal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih belum tuntas. Karena pada keadaan awal pembelajaran belum diterapkan Model Pembelajaran *Word Square* tampak kelas terlihat sangat pasif dan siswa kurang dalam menerima pelajaran dengan baik. Hal ini tampak karena pada saat siswa mengerjakan tes tersebut suasana kelas menjadi sangat ribut, siswa sibuk mencari contekan ke teman-temannya sehingga banyak

siswa yang berpindah-pindah tempat, ini terjadi karena siswa sama sekali belum mengerti tentang materi tersebut.

#### **a. Deskripsi Siklus I**

##### **1. Perencana Tindakan Siklus I**

Pada siklus I dikelas VIISMP Ali Imron Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti memulai perencanaan sebagai berikut:

5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Word Square*.
6. Membuat instrument yang digunakan dalam rencana penelitian.
7. Membuat lembar observasi dan tes untuk melihat bagaimana aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
8. Mempersiapkan sarana yang mendukung pelaksanaan tindakan, yaitu : Lembar Aktivitas Siswa (LAS), buku mata pelajaran untuk peneliti.

##### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa, tanggal 06 Februari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Februari 2018. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*.

#### **Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 06 Februari 2018 pada jam pelajaran kelima dan keenam pada pukul 10.40 sampai 11.10 dengan materi Garis dan Sudut.

1. Guru memulai dengan berdoa, mengecek kehadiran, dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa sekaligus memotivasi siswa.
3. Guru memberikan informasi kepada siswa model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pembelajara *Word Square* dan menjelaskan langkah-langkahnya.
4. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan materi pembelajaran tersebut.
5. Guru membagikan lembaran aktivitas siswa (LAS) yang bersisi pertanyaan atau soal-soal.
6. Guru menjelaskan uraian kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa.
7. Guru menjelaskan cara mengarsir jawaban dalam kotak sesuai dengan jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.
8. Guru memberikan penilaian pada setiap jawaban dalam kotak.
9. Guru memotivasi siswa untuk mengulang materi di rumah.
10. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

## **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Februari 2018 pada jam pelajaran ketujuh, dan kedelapan pada pukul 11.10 sampai 12.50 dengan materi Garis dan Sudut.

1. Guru memulai dengan berdoa, mengecek kehadiran, dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa sekaligus memotivasi siswa.
3. Guru memberikan informasi kepada siswa model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu pembelajara *Word Square* dan menjelaskan lngkah-langkahnya.
4. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan materi pembelajaran tersebut.
5. Guru membagikan lembaran aktivitas siswa (LAS) yang bersisi pertanyaan atau soal-soal.
6. Guru menjelaskan uraian kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa.
7. Guru menjelaskan cara mengarsir jawaban dalam kotak sesuai dengan jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.
8. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes siklus I
9. Guru memberikan penilaian pada setiap jawaban dalam kotak.
10. Guru memotivasi siswa untuk mengulang materi di rumah.
11. Guru menginformasikan kepada siswa materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

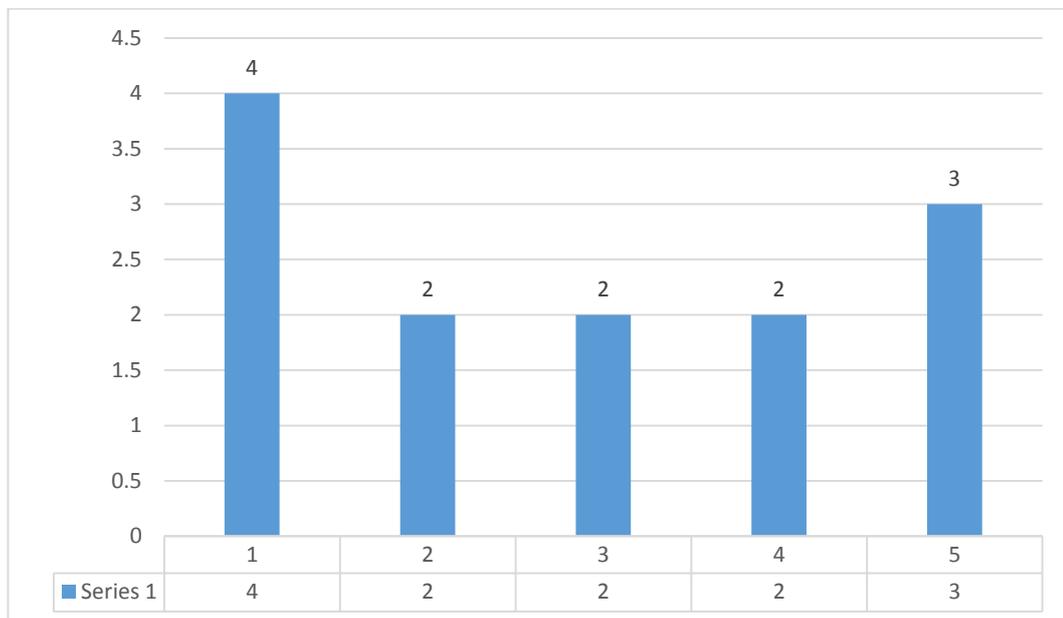
Selanjutnya, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal lembar aktivitas siklus I, guru meminta peserta didik agar bekerja sendiri, tidak boleh bekerja sama. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan 5 soal uraian selama 40 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes siklus I.

### 3. Pengamatan Tindakan Siklus I

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Hasil Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I**

<b>No</b>	<b>Aspek Yang Diamati</b>	<b>Skor</b>
1	Memotivasi/ menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2	Orientasi siswa pada masalah	2
3	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	2
4	Penyampaian materi	2
5	Menganalisis dan mengevaluasi	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>13</b>
<b>Banyak aspek yang diamati</b>		<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,6</b>
<b>Katagori</b>		<b>Cukup Baik</b>

Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I dapat kita lihat pada diagram berikut :



**Gambar 4.2**  
**Persentase Hasil Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I**

Observasi dilakukan untuk melihat sikap siswa dalam pembelajaran, aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Word Square*. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran, setiap tindakan dan perubahan akan dijadikan sebagai catatan. Hasil dari observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I tergolong kurang baik. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

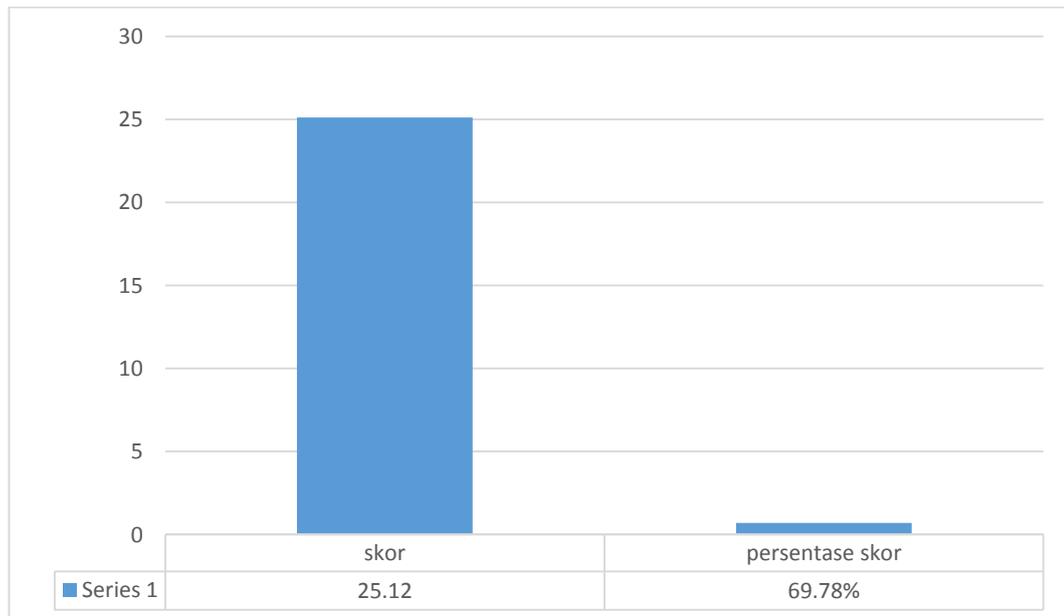
**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Siklus I		
		Skor	Presentase Skor	Keterangan
1	Abdullah Daulay	24	66,67%	K
2	Ardiansyah	29	80,56%	B
3	Arjuna	26	72,22%	C

4	Abria Nopa	25	69,44%	K
5	Atika Syarifa	31	86,11%	B
6	Attya Mumtaz	27	75%	C
7	Bamabng Susilo	23	63,89%	K
8	Dedy Syapri Andik	24	66,67%	K
9	Dimas Alfandi	24	66,67%	K
10	Faiz Kihbar Fasya	25	69,44%	K
11	Habibah Anisa	24	66,67%	K
12	Ilham Fauzi	25	69,44%	K
13	M. Ibrahim Pratama	25	69,44%	K
14	M. Sandri Arfikah	24	66,67%	K
15	M. Risky Salmi	23	63,89%	K
16	M. Faisal	21	58,33%	SK
17	M. Hasan	24	66,67%	K
18	Nabila Novita	27	75%	C
19	Novia Amanda	30	83,33%	B
20	Putri Lutfiah Lubis	27	75%	C
21	Rangga Syahputra	24	66,67%	K
22	Syarifah Aida Mutia	16	44,44%	SK
23	Sri Intan Budiasih	24	66,67%	K
24	Sri Wahyuni	28	77,78%	C
25	Uswatun Hasanah	28	77,78%	C
<b>Rata-rata</b>		<b>25,12</b>	<b>69,78%</b>	<b>K</b>

Keterangan : SB : Sangat Baik  
 B : Baik  
 C : Cukup  
 K : Kurang  
 SK : Sangat Kurang

Dari hasil observasi aktivitassiswa pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk diagram aktivitas berikut ini :



**Gambar 4,3**  
**Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* di kelas VII SMP Ali Imron di peroleh 3 orang siswa (12%) baik, 6 orang siswa (24%) tergolong cukup, 14 orang siswa (56%) kurang,

2 orang siswa (8%) sangat kurang, maka dapat disimpulkan aktivitas siswa masih dalam kategori kurang baik dengan rata-rata 69,78%.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

Rerata Skor (RS)	Kategori	Siklus I	
		Jumlah Siswa	%
$90\% \leq RS \leq 100\%$	Sangat Baik	-	-
$80\% \leq RS < 90\%$	Baik	3	12%
$70\% \leq RS < 80\%$	Cukup	6	24%
$60\% \leq RS < 70\%$	Kurang	14	56%
$0\% \leq RS < 60\%$	Sangat Kurang	2	8%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih dalam kategori kurang. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dari data aktivitas terlihat masih ada siswa yang aktivitasnya pada kategori kurang. Hal ini disebabkan karena :

- a. Siswa masih belum terbiasa karena baru mengenal model pembelajaran *Word Square*.
- b. Siswa kesulitan mengerjakan tugas secara individual.
- c. Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapatnya di depan teman-teman dan gurunya karena tidak terbiasa.

Setelah digunakan pembelajaran dengan Model *Word Square* pada materi Garis dan Sudut pada siklus I, peneliti memberikan soal sebanyak 5 butir soal

kepada siswa. Hasilnya terjadi peningkatan tes belajar siswa di mana dari 25 siswa terdapat 13 siswa (52%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai tertinggi 100, sedangkan 12 siswa (48%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai terendah yaitu 70. Ketuntasan belajar klasikal siswa kelas VII pada siklus I adalah 61,8.

**Table 4.5**  
**Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

<b>Tingkat Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Banyak Siswa</b>	<b>Jumlah dalam Persen</b>
70% - 100%	Tuntas	13	52%
<70%	Tidak Tuntas	12	48%
<b>Rata-rata</b>			<b>61,8</b>
<b>Ketuntasan belajar</b>			<b>52%</b>

### **Perhitungan presentase tingkat ketuntasan belajar siklus I**

mengetahui ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Tingkat ketuntasan siswa untuk Sri Wahyuni dengan menggunakan rumus di atas diperoleh :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Jumlah siswa yang mencapai persentase :

Tingkat ketuntasan  $70\% \leq KB < 100\% = 13$

Jumlah seluruh siswa = 12

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika KB siswa tersebut telah mencapai skor  $\geq 70\%$

- Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus :

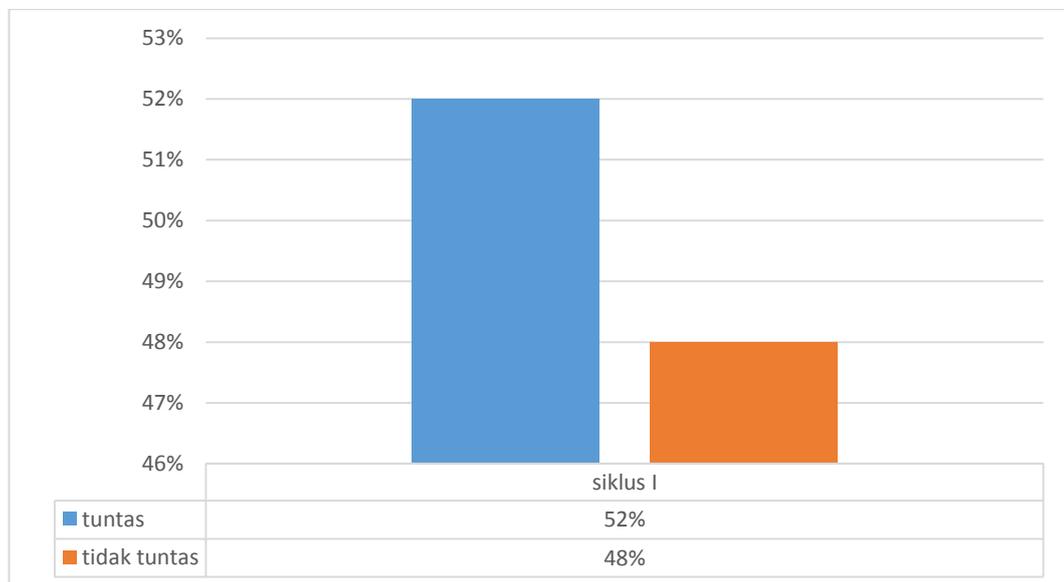
$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2010: 243})$$

$$PRS = \frac{13}{25} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 80% yang telah mencapai hasil  $\geq 70$ , maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai

Berdasarkan data di atas, maka diagram batang ketuntasan belajar klasikal pada siklus I digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.5**

**Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I**

**4. Repleksi Tindakan Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi dari tes ketuntasan belajar, berikut ini diuraikan keberhasilan dan kurang berhasil dalam pelaksanaan tindakan selama pembelajaran siklus I, yaitu :

1. Masih ada beberapa indikator aktivitas siswa yang tergolong jarang dilakukan siswa, seperti mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan.
2. Siswa yang aktif masih didominasi oleh siswa yang pintar, hanya beberapa siswa yang aktif mengemukakan pendapat dan masih ada siswa yang kurang aktif saat mengerjakan LAS.
3. Pemberian materi yang dilakukan guru tidak di respon dengan baik oleh siswa, siswa berebut memilih materi yang mereka anggap mudah untuk diselesaikan.
4. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dalam bentuk Garis dan Sudut dengan menggunakan model *word square* masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan tes.

Karena adanya kekurangan keberhasilan dalam pembelajaran Garis dan Sudut selama siklus I, maka perlu diadakan perbaikan tindakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Untuk memperbaiki dan memperahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan :

1. Peneliti diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga siswa dapat lebih aktif mengemukakan pendapatnya maupun bertanya.
2. Peneliti diharapkan lebih mengarahkan siswa untuk menemukan pemecahan masalah yang ada pada LAS.

3. Peneliti diharapkan dapat memberikan latihan berupa soal-soal untuk dikerjakan di rumah dan meningkatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
4. Peneliti memberikan lebih banyak contoh soal kepada siswa.
5. Agar siswa lebih dan terbiasa mengemukakan pendapatnya, peneliti memperbanyak sesi tanya jawab, baik antara peneliti dengan siswa, siswa dengan temannya.
6. Peneliti diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang telah dicapai sebelumnya pada siklus I.

## **b. Deskripsi Siklus II**

### **1. Perencana Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh rata-rata aktivitas 69,78% yang tergolong dalam kategori kurang baik. Maka, dalam pelaksanaan siklus II ini masalah yang akan diatasi adalah :

- 1) Siswa masih belum aktif selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa sulit mengerjakan tugas yang diberikan.
- 3) Siswa masih malu mengemukakan pendapatnya maupun bertanya.

### **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Februari 2018. Peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

### **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 20 Februari 2018 pada jam pelajaran ketiga dan keempat pada pukul 10.40 sampai 11.10 dengan materi Segiempat.

1. Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan menginformasikan materi sesuai yang dipelajari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
3. Memberikan lembar yang berisi soal-soal latihan kepada setiap siswa, yaitu LAS II
4. Sambil mengawasi siswa dan membimbing siswa guru memfasilitasi siswa untuk menayakan hal-hal yang kurang dipahami
5. Guru membimbing siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan
6. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari
7. Memotivasi siswa untuk mengulang materi di rumah

### **Pertemuan II**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Februari 2018 pada jam pelajaran ketujuh, dan kedelapan pada pukul 11.10 sampai 12.50 dengan materi Garis dan Sudut.

1. Guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan menginformasikan materi sesuai yang dipelajari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
3. Memberikan lembar yang berisi soal-soal latihan kepada setiap siswa, yaitu LAS II
4. Sambil mengawasi siswa dan membimbing siswa guru memfasilitasi siswa untuk menayakan hal-hal yang kurang dipahami
5. Guru membimbing siswa untuk memahami pertanyaan atau soal yang diberikan
6. Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari
7. Memotivasi siswa untuk mengulang materi di rumah

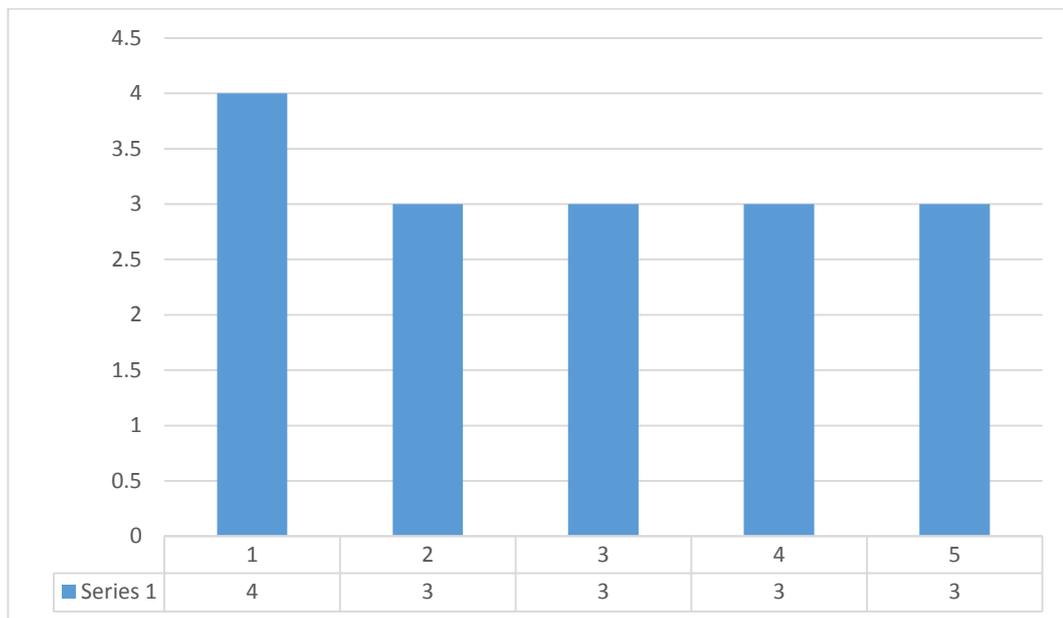
Selanjutnya, Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membuka kembali buku atau catatan mereka selama 5 menit untuk dipelajari. Ketika waktu untuk belajar dirasa cukup, guru meminta peserta didik untuk menutup dan memasukkan bukunya ke dalam tas. Guru membagikan soal tes siklus II, guru meminta peserta didik agar bekerja sendiri. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan 5 soal selama 40 menit. Suasana kelas menjadi hening dan peserta didik tampak serius dalam mengerjakan soal-soal tes lembar aktivitas siswa siklus II.

### 3. Pengamatan Tindakan Siklus II (Observasi)

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Hasil Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1	Memotivasi/ menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2	Orientasi siswa pada masalah	3
3	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	3
4	Penyampaian materi	3
5	Menganalisis dan mengevaluasi	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>16</b>
<b>Banyak aspek yang diamati</b>		<b>5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>3,2</b>
<b>Katagori</b>		<b>Baik</b>

Hasil observasi aktivitas peneliti yang diamati oleh guru Matematika kelas VII SMP Ali Imron Medan dapat dilihat pada lampiran siklus I, kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II adalah 3,2 dengan kategori baik. Kemampuan melakukan Aktivitas peneliti ini harus dapat dipertahankan atau lebih baik bila ditingkatkan. Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus II dapat kita lihat pada diagram berikut :



**Gambar 4.6**  
**Persentase Hasil Observasi Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I**

Pada siklus II, pengamatan yang dilakukan sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II diperoleh hasil belajar siswa semakin meningkat dari siklus I. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Siklus II		
		Skor	Presentase Skor	Keterangan
1	Abdullah Daulay	27	75%	C
2	Ardiansyah	30	83,33%	B
3	Arjuna	28	77,78%	C
4	Abria Nopa	28	77,78%	C
5	Atika Syarifa	35	97,22%	SB

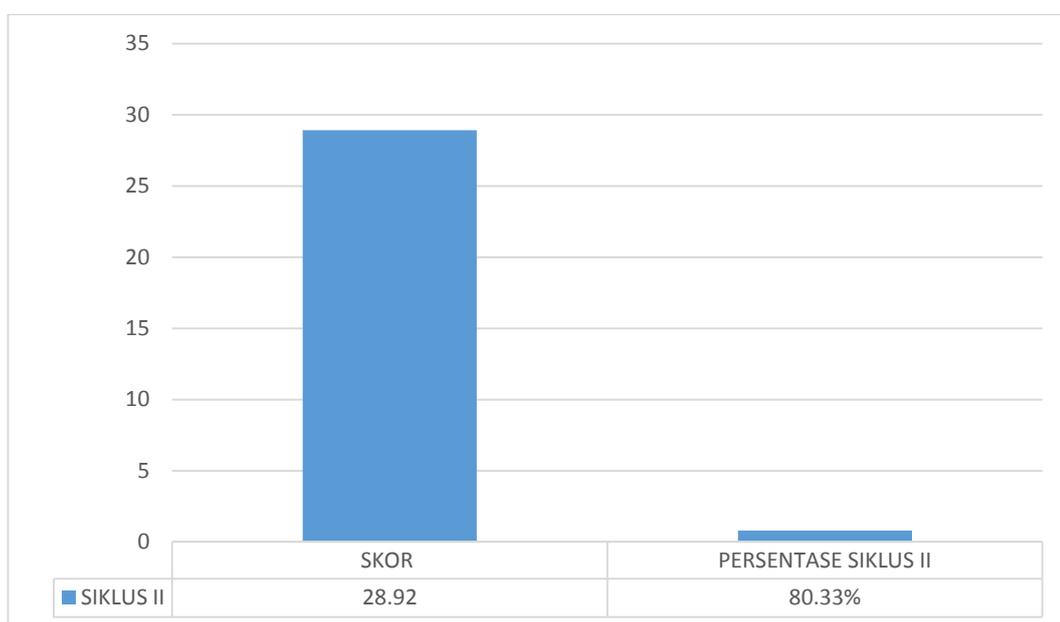
6	Attya Mumtaz	29	80,56%	B
7	Bamabng Susilo	26	72,22%	C
8	Dedy Syapri Andik	28	77,78%	C
9	Dimas Alfandi	28	77,78%	C
10	Faiz Kihbar Fasya	28	77,78%	C
11	Habibah Anisa	28	77,78%	C
12	Ilham Fauzi	29	80,56%	B
13	M. Ibrahim Pratama	28	77,78%	C
14	M. Sandri Arfikah	29	80,56%	B
15	M. Risky Salmi	28	77,78%	C
16	M. Faisal	26	72,22%	C
17	M. Hasan	27	75%	C
18	Nabila Novita	30	83,33%	B
19	Novia Amanda	32	88,89%	SB
20	Putri Lutfiah Lubis	30	83,33%	B
21	Rangga Syahputra	28	77,78%	C
22	Syarifah Aida Mutia	26	72,22%	C
23	Sri Intan Budiasih	30	83,33%	B
24	Sri Wahyuni	33	91,67%	SB
25	Uswatun Hasanah	32	88,89%	SB
<b>Rata-rata</b>		<b>28,92</b>	<b>80,33%</b>	<b>B</b>

Keterangan : SB : Sangat Baik

B : Baik

- C : Cukup
- K : Kurang
- SK : Sangat Kurang

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:



**Gambar 4.7**  
**Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square* di kelas VII SMP Ali Imron pada siswa diperoleh bahwa ada 4 orang siswa (16%) yang tergolong kategori sangat baik, 7 orang siswa (28%) tergolong kategori baik, 14 orang siswa (56%) tergolong kategori siswa cukup. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kategori baik

dengan rata-rata presentase aktivitas siswa adalah 80,33%. Hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Hasil Obervasi Aktivitas Siswa Siklus II**

Rerata Skor (RS)	Kategori	Siklus II	
		Jumlah Siswa	%
$90\% \leq RS \leq 100\%$	Sangat Baik	4	16%
$80\% \leq RS < 90\%$	Baik	7	28%
$70\% \leq RS < 80\%$	Cukup	14	56%
$60\% \leq RS < 70\%$	Kurang	-	-
$0\% \leq RS < 60\%$	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		25	100%

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,55%.

Pengamatan terhadap kemampuan belajar siswa dalam memahami materi pelajaran sudah sangat baik, terjadi peningkatan tes kemampuan awal, ke tes siklus I, dan peningkatan juga terjadi pada siklus II, ini sesuai yang diinginkan oleh peneliti karena telah mencapai ketuntasan klasikalnya yaitu 84%.

Dari hasil siklus II yang telah dirancang oleh peneliti dan setelah diadakan koreksi dari 25 siswa yang ada di kelas tersebut diperoleh hasil sebagai berikut, terdapat 21 siswa (84%) yang telah mencapai nilai  $\geq 70$  dengan nilai tertinggi 100, dan 4 siswa (16%) yang belum mencapai  $\leq 70$ .

**Tabel 4.9**  
**Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Siklus III**

Tingkat	Kategori	Banyak Siswa	Jumlah dalam
---------	----------	--------------	--------------

<b>Ketuntasan</b>			<b>Persen</b>
70% - 100%	Tuntas	21	84%
<70%	Tidak Tuntas	4	16%
<b>Rata-rata</b>			<b>84,8</b>
<b>Ketuntasan belajar</b>			<b>84%</b>

### **Perhitungan presentase tingkat ketuntasan belajar siklus I**

mengetahui ketuntasan belajar secara perorangan digunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Tingkat ketuntasan siswa untuk Sri Wahyuni dengan menggunakan rumus di atas diperoleh :

$$\begin{aligned} KB &= \frac{100}{100} \times 100\% \\ &= 100\% \end{aligned}$$

Jumlah siswa yang mencapai persentase :

Tingkat ketuntasan  $70\% \leq KB < 100\% = 21$

Jumlah seluruh siswa = 4

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika KB siswa tersebut telah mencapai skor  $\geq 70\%$

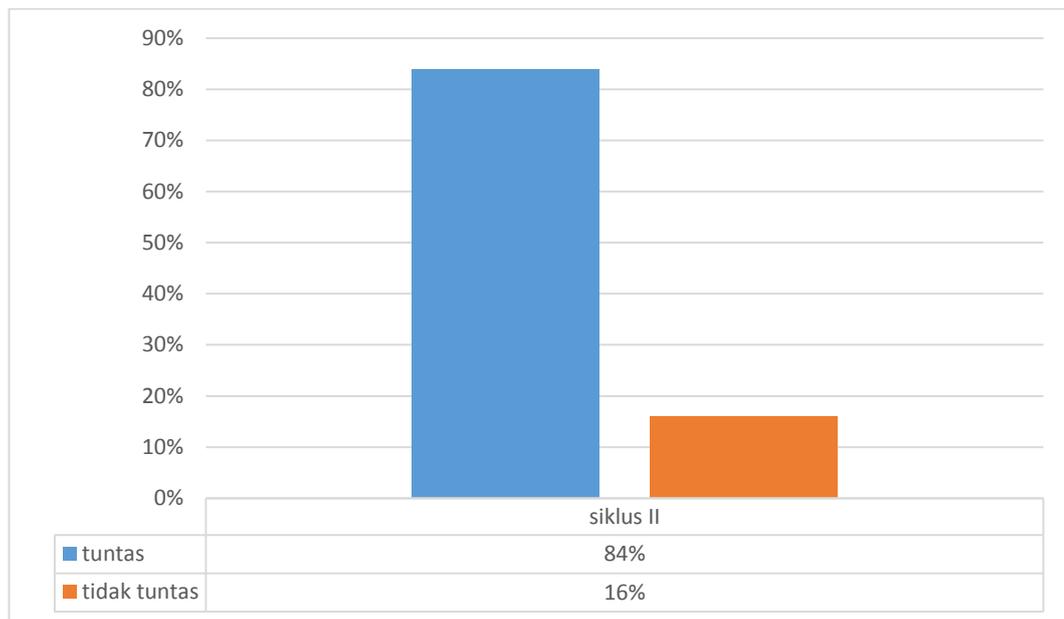
- Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus :

$$PRS = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{Trianto, 2010: 243})$$

$$\begin{aligned} PRS &= \frac{21}{25} \times 100\% \\ &= 84\% \end{aligned}$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 80% yang telah mencapai hasil  $\geq 70$ , maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai

Dari tabel di atas,dapat digambarkan diagram ketuntasan belajar siklus II sebagai berikut:



**Gambar 4.9 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

#### 4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan data dari tes ketuntasan belajar II (TKB II), berikut diuraikan keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu :

- Selama pembelajaran berlangsung keaktifan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dari 69,78% (kategori kurang baik) pada siklus I menjadi 80,33% (kategori baik ) pada siklus II

- Rata-rata presentase tes ketuntasan belajar (TKB) siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari peroleh data TKB I pada siklus I sebesar 52% dan TKB II sebesar 84%

Pelaksanaan pada siklus II ini secara gari besar berlangsung denagn baik dan kondusif. Dilihat dari hasil observasi terhadap siswa terjadi peningkatan rata-rata dari 69,78%(kategori kurang baik) pada silkus I menjadi 80,33% (kategori baik).

## B. Pembahasan Hasil penelitian

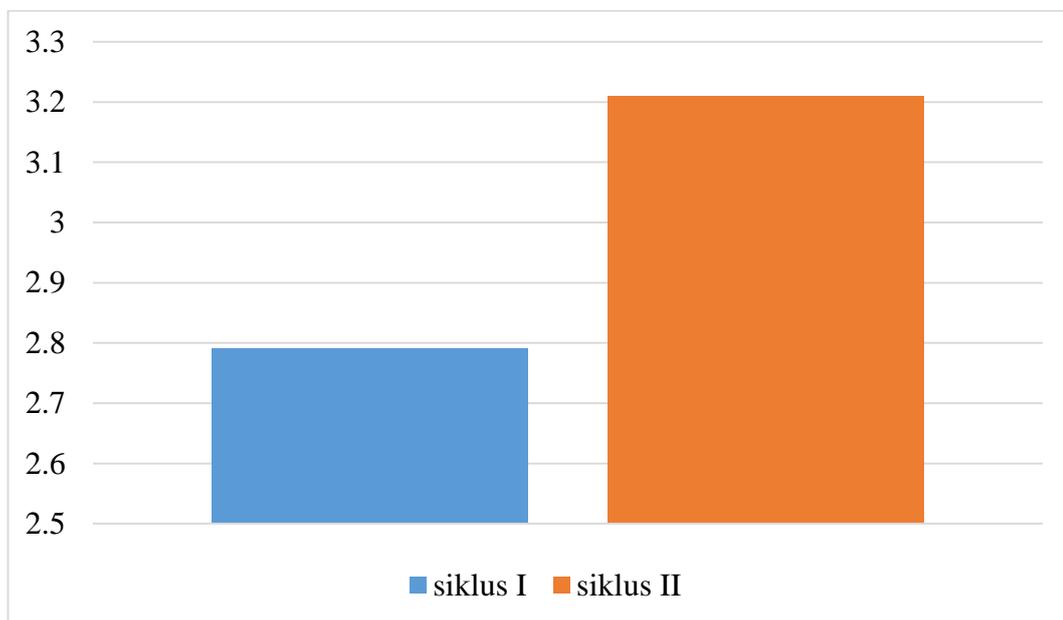
Pembahasan yang akan diuraikan berdasarkan hasil pengamatan dengan melakukan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan pada pokok bahasan Garis dan Sudut dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II**

No	AktivitasSiswa	Siklus I	Siklus II
1	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.	2,92	3,12
2	Siswa membaca dan memahami materi yang diberikan guru	2,56	3,04
3	Siswa mencatat/menulis materi yang telah dijelaskan guru	2,8	3,2

4	Siswa mengajukan pertanyaan jika kurang memahami materi yang telah disampaikan.	2,56	3,12
5	Siswa mengemukakan pendapat	2,68	3,04
6	Siswa mendiskusikan secara bersama-sama dalam menyelesaikan permasalahan	2,84	3,2
7	Siswa memaparkan jawaban dengan baik dan benar.	2,88	3,2
8	Siswa memberikan jawaban yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari	2,68	3,2
9	Siswa menggunakan bahasa Indonesia yang benar	3,2	3,8

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:



**Gambar 4.10 Persentase Observasi Aktivitas Siswa Antara Siklus I dan Siklus II**  
Sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Word*

*Square*, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika siswa, sejauh mana siswa dapat memahami

mengenai Garis dan Sudut, unsur-unsur, mengukur besar sudut, mengetahui perbedaan sudut, jenis sudut, menghitung besar sudut dari garis dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Ternyata tingkat ketuntasan belajar awal siswa dari hasil tes awal yang telah dikerjakan siswa secara klasikal belum tercapai, hanya sebesar 24% atau hanya sekitar 6 orang siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM atau ketuntasan dalam belajar. Tetapi pada siklus I setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 52% atau 12 siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Peningkatan dari tes awal ke siklus I juga belum mencapai ketuntasan klasikal secara keseluruhan, sehingga diberikan tindakan siklus II dengan menekankan kegiatan model pembelajaran *Word Square*, ternyata ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 84% atau sebanyak 21 siswa yang tuntas dalam belajar dengan memperoleh nilai mencapai KKM, sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

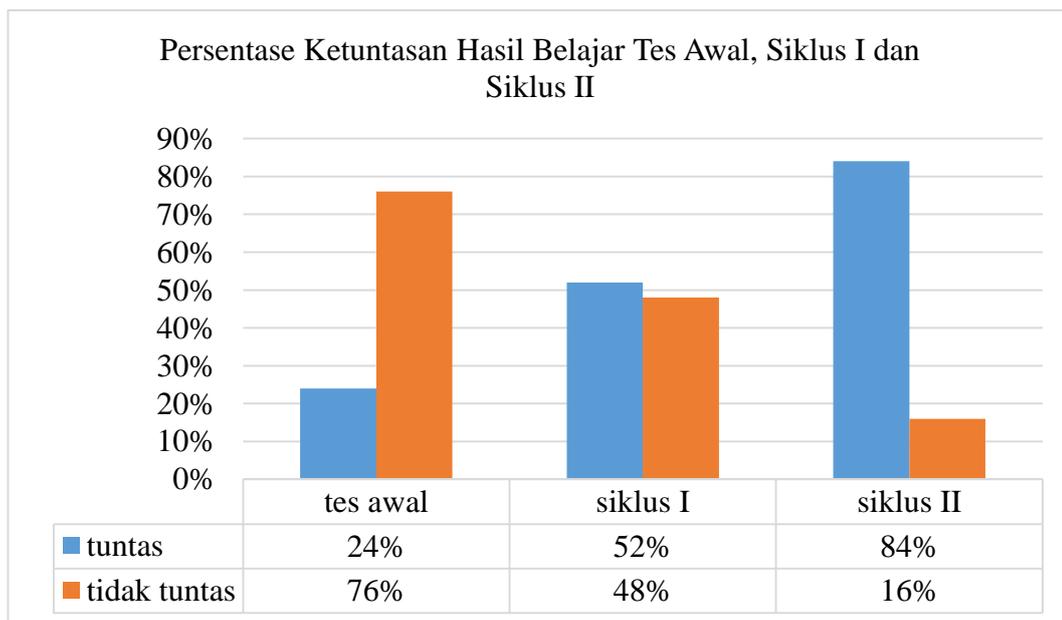
Berdasarkan penelitian ini ternyata pembelajaran melalui model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan T.P 2017/2018 khususnya pada sub pokok bahasan Garis dan Sudut. Selengkapnya ditunjukkan pada gambar, sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**PresentaseKetuntasan Belajar Siswa Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II**

	<b>Jumlah</b>	<b>PresentaseKetuntasan (%)</b>
<b>TesAwal</b>	6	24%

<b>Siklus I</b>	12	52%
<b>Siklus II</b>	21	84%

Dari tabel di atas, dapat digambarkan diagram ketuntasan belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:



**Gambar 4.11**  
**Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan banyaknya uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses belajar matematika yang ditinjau dari ketuntasan belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan.
2. Selama pembelajaran berlangsung keaktifan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dari 69,78% (kategori kurang baik) pada siklus I menjadi 80,33% (kategori baik ) pada siklus II
3. Dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, pembelajaran pada siswa kelas VII SMP Ali Imron Medan pada pokok bahasan Garis dan Sudut terbukti aktivitasnya dengan presentase 80,33%.
4. Model pembelajaran *Word Square* menekankan pada keaktifan siswa, guru perlu merancang pengalaman belajar yang menunjukkan keteltian sehingga proses belajar menjadi lebih aktif.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan diatas menyatakan bahwa proses belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* cukup aktif, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang akan melaksanakan proses belajar mengajar model pembelajaran *Word Square* merupakan alternatif pilihan yang sesuai bila digunakan pada proses pembelajaran karena model pembelajaran *Word Square* tersebut memiliki beberapa kelebihan antara lain mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, siswa akan terlatih untuk disiplin, sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis, merangsang siswa untuk berfikir efektif.
2. Bagi peneliti yang lain, yang ingin meneliti hal yang sama pada batasan yang lebih luas diharapkan dapat memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bancin, Aswin, dan Istarani, 2017. *Aktifitas Belajar*, Medan: LARISPA Indonesia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakrta: PT Rineka Cipta
- Kurnais, Imas dan Sani, Berlin. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*.Kata Pena.
- Ratnasari, Dian, 2017. *Penerapan Pembelajaran Model Word Square Terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTS Aulia Cendekia Palembang*. Skripsi.
- Rahman As'Ari, Abdur dkk. 2016. *Buku Guru Matematika*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Ratnasari, Yesi dkk. 2014. *Penerapan pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas V Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama di SDN Umbulrejo 01 Jember*. <https://scholar.google.co.id>
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Uno, B. Hamzah, dan Mohammad, Nurdin, 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2010. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jambi: Gaung Persada Press Jakarta.